



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)

COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)

Telepon / Phone : 3150451, 3150455, 3908119, 3908120 Fax : 62-21-3150457

Alamat Kawat / Cable Address OIKOUMENE JAKARTA

Jakarta, 30 Mei 2025

Press Release

**KASUS HETINA MIRIP DI JAINDAPA, INTAN JAYA:
“KEMATIAN MASYARAKAT SIPIL TAK BERSENJATA BERULANG LAGI DI TANAH PAPUA”**

Seorang ibu yang juga penyandang disabilitas bernama Mama Hetina Mirip meninggal terbunuh secara tragis di Kampung Jaiandapa, Distrik Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, Provinsi Papua Tengah. Ia diperkirakan terbunuh antara tanggal 19-20 Mei 2025 dan jenazahnya ditemukan oleh warga kampung dalam keadaan terkubur secara tidak layak. Kasus kematian ini terjadi setelah aksi penyerangan Pasukan TNI/Polri terhadap Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di wilayah Hitadipa dan Sugapa pada 14 Mei 2025. Demikian informasi yang diterima Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI).

Dalam keterangan resminya, Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI, Mayjen Kristomei Sianturi mengatakan bahwa TNI tidak terlibat dalam penembakan yang menyebabkan kematian Mama Hetina. Menindaklanjuti situasi kemanusiaan di Papua, saat ini Komisi Papua PGI sedang mengumpulkan informasi untuk mengetahui kronologi kejadian tersebut secara lebih lengkap guna menentukan sikap dan langkah yang tepat sebagai organisasi keagamaan yang berfungsi memfasilitasi gereja-gereja Kristen di Indonesia, serta menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat.

Kasus Mama Hetina telah menambah daftar panjang kematian warga sipil tak bersenjata akibat eskalasi kekerasan di Tanah Papua. Hal ini menimbulkan trauma bagi masyarakat, terutama para perempuan dan anak yang terdampak secara langsung, terlebih bagi mereka yang hidup dan tinggal di wilayah konflik. Tragedi kemanusiaan ini tampak seperti cerita tiada berakhir (*never ending story*) karena Mama Hetina bukanlah korban pertama yang tewas akibat konflik bersenjata dan siklus kekerasan yang terus berulang di Papua.

Atas dasar kemanusiaan, dan sebagai organisasi keagamaan yang mengemban nilai etik dan moral bangsa, PGI merespons kejadian ini sebagai berikut:

1. Berduka cita secara mendalam atas kematian Mama Hetina Mirip dan para korban warga sipil lainnya akibat konflik bersenjata.
2. Berempati kepada para korban yang sudah terus berjatuh dari kedua pihak yang terlibat konflik bersenjata.
3. Meminta Aparat Penegak Hukum (baik penegak hukum sipil maupun penegak hukum militer) untuk mengusut tuntas peristiwa yang ada dan membawa pelaku pembunuhan perempuan warga sipil penyandang disabilitas ke dalam proses hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Meminta Komnas HAM Republik Indonesia untuk segera melakukan investigasi secara independen dan menyampaikan laporan atas peristiwa yang ada secara transparan kepada publik, sekaligus sebagai pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses hukum kepada pelakunya.
5. Memohon Presiden Republik Indonesia untuk segera menghentikan operasi militer yang sedang terjadi saat ini di wilayah konflik Papua untuk mencegah makin bertambah jatuhnya korban masyarakat sipil tak bersalah dan mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan kebijakan yang mendorong terciptanya perdamaian di Tanah Papua melalui pendekatan dialog dan pemulihan kondisi kemanusiaan.

Teriring Salam dan Doa,
Atas nama Majelis Pekerja Harian PGI

Pdt. Darwin Darmawan
Sekretaris Umum



Contact Person: Biro Papua PGI - Pdt. Ronald Rischard (081219342009)
Komisi Papua PGI - Beka Ulung Hapsara (0811853543)